

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat pemakai bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa memungkinkan manusia untuk berkomunikasi dalam berbagai segi kehidupan. Berkomunikasi pun dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan. Banyak pula media yang dapat digunakan untuk melakukan komunikasi salah satunya melalui teknologi informasi.

Teknologi informasi pada era sekarang memberikan kontribusi bagi peradaban sekaligus menjadi sarana efektif untuk melawan hukum. Selain itu teknologi masa kini telah menjadi pedang bermata dua karena melihat keadaan masyarakat Indonesia banyak menggunakan media sosial terutama instagram, realitas media sosial saat ini pun semakin ramai dengan penggunaan difemia yang ditujukan kepada perorangan ataupun kelompok yang mengarah pada suku, ras, agama.

Difemia banyak ditemukan di dalam komentar media sosial di instagram dalam berita atau informasi hukum, kriminal, dan olahraga. Dalam informasi kasus hukum dan kriminal yang di update melalui Instagram, difemia digunakan untuk menegaskan perbuatan-perbuatan yang melanggar hukum dan akibat yang diterima oleh pelaku kejahatan tersebut. Difemia berfungsi untuk mengasarkan (pengasaran), difemia juga digunakan untuk memberi tekanan tetapi tanpa terasa kekasarannya

(Abdul Chaer, 1994: 145). Disfemia sengaja dilakukan untuk mencapai efek pembicaraan menjadi tegas. Hal ini secara otomatis akan mempengaruhi kelaziman pemakaian kata atau bentuk kebahasaan lainnya. Pemakaian disfemia oleh netizen dalam komentar di instagram adalah pemakaian kata yang dinilai negatif atau kasar dan anarkis.

Rubik sepak bola merupakan salah satu akun nasional yang seringkali para pengguna instagram perbincangkan. Dalam rubrik tersebut menyajikan sebuah informasi berita dalam bentuk foto maupun video mengenai pertandingan-pertandingan dari klub sepak bola yang ada di Indonesia. Dalam rubrik ini menyajikan berita-berita olahraga sepak bola nasional maupun internasional. Dalam rubrik ini banyak diulas mengenai pertandingan-pertandingan dari klub-klub sepak bola yang ada di Indonesia. Selain itu dalam rubrik tersebut ditulis mengenai profil pemain dan profil klub, wawancara dengan tokoh sepak bola nasional, dan terdapat update klasemen sementara Liga Gojek Indonesia yang sedang berlangsung untuk musim 2019. Rubrik ini sangat menarik dan menjadi langganan para pembaca netizen di instagram.

Bahasa yang digunakan oleh sosial media Instagram pada akun *@officialpssi* biasanya menggunakan kata-kata yang lebih bervariasi. Ungkapan yang ditulis dalam kolom komentar cenderung pada kata-kata yang lebih kasar atau yang disebut dengan disfemia. Maka, penulis memilih penggunaan disfemia dalam media sosial Instagram akun *@officialpssi* terlihat lebih menarik dan memberikan suasana yang mencekam.

Peneliti lebih memfokuskan pada kolom komentar karena banyak dijumpai penggunaan disfemia. Pemelilihan akun *@officialpssi* sebagai sumber penelitian ditentukan dengan dasar bahwa memiliki informasi masa kini yang memiliki peran

sesuai dengan fungsinya, yaitu sebagai sumber informasi yang luas khususnya berita mengenai olah raga sangat digemari oleh masyarakat.

Berbagai keunggulan yang ada pada media sosial Instagram khususnya pada akun *@officialpssi* dapat menyajikan informasi terkini dengan sangat cepat dan terbaru dan dapat dijangkau dengan sangat mudah menggunakan alat komunikasi yang dipakai sehari-hari pada jaman modern seperti saat ini dan sangat digemari banyak kalangan masyarakat yang memiliki akun instagram.

Dikarenakan banyak ditemukan penggunaan kata difemia dalam komentar di Instagram akun *@officialpssi* pada sosial media instagram, peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian. Hal tersebut yang mendorong peneliti untuk meneliti komentar para netizen pada penggunaan difemia pada akun instagram *@officialpssi* tersebut sebagai objek kajian. Dengan meneliti komentar pada situs tersebut, peneliti ingin mengetahui apa saja masalah yang dapat dikaji dari penggunaan difemia dalam situs online.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan sebelumnya oleh Dewi Erlinawati (2016) dengan judul skripsi “Penggunaan Difemia dalam Komentar Para Netizen di Situs Online Kompas.com pada Rubrik Politik”. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ditarik kesimpulan penelitian menggunakan situs online Kompas.com. Penggunaan bentuk difemia yang digunakan dalam komentar para netizen di situs online Kompas.com pada rubrik “Politik” yang termasuk ke dalam pelanggaran *Hate speech* terbagi menjadi empat, yakni penghinaan, pencemaran nama baik, penistaan, dan penyebaran berita bohong.

Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Triyana Puji Lestari (2013) dengan judul “Difemia dalam Rubrik Bola Nasional pada Tabloid Bola”. Pada penelitian ini

menunjukkan bahwa dalam penelitian ditarik kesimpulan bentuk kebahasaan difemia dalam Rubrik Bola Nasional pada Tabloid Bola adalah memiliki nilai rasa yang berbeda-beda sesuai dengan topik atau fakta yang disajikan dalam surat kabar, seluruh informasi, peran, ide, maupun gagasan disampaikan dalam bentuk tulisan sehingga terdapat dijumpai difemia yang memiliki nilai rasa yang bermacam-macam sehingga difemia tersebut akan digantikan dengan kata yang lebih halus.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

- 1) Bagaimana bentuk difemia dalam komentar para netizen di Instagram akun *@officialpssi* pada rubrik “Sepak Bola Indonesia”?
- 2) Bagaimana faktor pendorong penggunaan difemia dalam komentar para netizen di Instagram *@officialpssi* pada rubrik “Sepak Bola Indonesia”?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan bentuk difemia yang digunakan dalam komentar para netizen di Instagram akun *@officialpssi* pada rubrik “Sepak Bola Indonesia”.
- 2) Mendeskripsikan faktor pendorong penggunaan difemia dalam komentar para netizen di Instagram *@officialpssi* pada rubrik “Sepak Bola Indonesia”

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah laporan dengan baik, sistematis dan bermanfaat secara umum. Ada dua manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu kebahasaan yaitu deskripsi mengenai bentuk kebahasaan disfemia dalam berita di media sosial khususnya instagram pada akun *@officialpssi*

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pengajar dalam mengajar mengenai bentuk disfemia mengenai bentuk kebahasaan disfemia kepada siswa dan penggunaannya, sehingga siswa dapat memahami dan menggunakannya secara tepat tentang penggunaan Bahasa dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi pengguna media sosial agar dapat menafsirkan dan memahami penggunaan bahasa yang baik dan benar.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengguna media sosial atau pembaca agar tidak menyinggung atau menyalahi sebuah aturan yang berlaku.

1.5. Penegasan Istilah

Menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami istilah yang dipakai oleh peneliti dalam menyusun tugas akhir ini, maka perlu adanya penjelasan terhadap istilah yang dipakai seperti berikut;

- 1) **Disfemia** adalah pengasaran bahasa atau bentuk kebahasaan yang mengandung makna atau memiliki arti tidak sopan, ditabukan, atau dapat menyakiti perasaan orang lain.
- 2) **Warganet** atau **netizen** adalah user (pengguna) internet aktif dalam berkomunikasi, mengeluarkan pendapat, berkolaborasi, di media internet.
- 3) **Instagram** merupakan aplikasi yang dapat berkomunikasi dan mengetahui informasi darimana pun. Instagram dapat digunakan melalui berbagai jenis telephon genggam.
- 4) **Media sosial** adalah media yang terdiri atas tiga bagian, (1) Insfrastruktur informasi, (2) alat yang digunakan untuk memproduksi dan (3) mendistribusikan isi media, isi media dapat berupa pesan-pesan pribadi, berita, gagasan, dan produk-produk budaya yang berbentuk digital.
- 5) **Kata** merupakan unit bahasa yang mengandung arti dan terdiri dari satu atau lebih morfem.

- 6) Frasa adalah gabungan kata yang bersifat nonpredikatif. Berupa gabungan kata berarti frasa setidaknya terdiri atas dua kata. Sifat nonpredikatif pada gabungan kata ini yang membedakan frasa dari klausa dan kalimat.

